



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk memasuki dunia kerja, mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dibekali sebuah praktek kerja nyata atau magang. Praktek kerja magang (*internship*) menjadi mata kuliah wajib karena merupakan salah satu syarat untuk lulus dari universitas. UMN berpikir dengan adanya praktek kerja magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu akademis yang mereka dapat ke dunia kerja.

Teknologi di Indonesia saat ini sudah berkembang dengan pesat. Manusia semakin mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan adanya kemajuan teknologi ini. Berawal dari media cetak, media penyiaran (radio), media elektronik (televisi), dan yang sedang berkembang saat ini adalah media internet. Namun, tidak dapat dipungkiri media elektronik atau televisi mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Dengan menyediakan informasi dalam bentuk audio dan visual televisi telah memiliki daya rangsang yang tinggi dan daya jangkau yang luas (Morrisan, 2008:4).

Televisi merupakan media komunikasi modern, yang dalam perkembangannya televisi menjadi barang pokok atau kebutuhan pokok sebab dalam kenyataannya setiap individu mempunyai televisi. Di-era tahun kemerdekaan hingga era tahun 1990-an televisi menjadi barang yang sangat mewah, dapat dibayangkan dalam satu kampung biasanya hanya ada satu pesawat televisi yang hanya dimiliki oleh seorang Kepala Desa (Mabruri, 2013: 4).

TVRI (Televisi Republik Indonesia) merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengudara sejak tahun 1962 di Jakarta . siaran perdananya menayangkan Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari Istana Negara Jakarta. Siarannya ini masih berupa hitam putih. TVRI memonopoli siaran televisi di Indonesia sebelum tahun 1989 ketika didirikannya televisi swasta perama RCTI (Rajawali Citra Televisi) di

Jakarta, dan disusul SCTV (Surya Citra Televisi) pada tahun 1990 di Surabaya, TPI (Televisi Pendidikan Indonesia), Indosiar, dan stasiun swasta lainnya.

Tidak dipungkiri lagi bahwa perkembangan industri siaran televisi sudah sangat pesat perkembangannya, hingga tidak seorang pun dapat membendung laju siaran televisi kecuali dengan mematikan televisi dan berhenti menonton. Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual secara bersamaan, membuat suatu siaran televisi tidak bisa memuaskan seluruh lapisan masyarakat. Suatu program mungkin disukai oleh kelompok masyarakat lapisan tertentu, namun program acara itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya. Untuk itu pengelola televisi siapa saja mangsa pasarnya dan apa kebutuhannya. Beberapa stasiun televisi di Indonesia saat ini memiliki target kelompok pemirsa tertentu (Morissan, 2008: 6).

Begitu juga dengan stasiun televisi Indosiar yang mengarahkan sasaran kepada keluarga kelas menengah, Indosiar berupaya menayangkan program-program menarik dan bermutu yang dapat menghibur semua golongan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan strata sosial dalam masyarakat di seluruh Indonesia dengan beraneka latar belakang budaya.

Sejak awal berdiri, Indosiar berkomitmen membangun infrastruktur dan tim produksi *in-house* yang lengkap. Tim kreatif Indosiar secara konsisten mempelajari pasar Indonesia dan tren global untuk mengidentifikasi jenis-jenis program acara yang berpotensi menghasilkan rating dan share yang tinggi. Dengan memproduksi sendiri siarannya, Indosiar dapat dengan cepat menanggapi perubahan selera dan pola perilaku pemirsa Indonesia yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu.

Program-program *in-house* Indosiar tetap menarik perhatian pemirsa televisi sepanjang tahun. Beberapa program acara dikemas dalam berbagai bentuk, diantaranya: film, dokumenter, sinetron, *reality show*, *variety show*, *talk show*, komedi situasi (sitkom) dan lain-lain yang tentunya menghibur, menginformasikan, mendidik serta unik dan menarik (Mabruri, 2013: 16).

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang memiliki tujuan yang baik untuk mahasiswa. Oleh karena itu, tujuan dari kerja magang yang dilakukan oleh mahasiswa UMN adalah:

1. Agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di kampus ke dalam tempat mahasiswa melakukan kerja magang,
2. Memberi gambaran kepada mahasiswa, agar mahasiswa mengetahui secara langsung bagaimana dunia kerja sebenarnya, khususnya di televisi,
3. Memberikan pelatihan dan pengalaman kerja secara langsung bagi mahasiswa.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Awal dari pelaksanaan kerja magang, penulis terlebih dahulu mendapatkan bimbingan kerja magang terlebih dahulu dari Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi. Bimbingan tersebut berisikan mengenai surat serta segala keperluan yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa sebelum, sedang, dan sesudah melakukan kerja magang.

Pertama, diawali dengan mencari tempat kerja magang ke beberapa tempat atau stasiun televisi kemudian mengirimkan *email* berisikan CV (*Curriculum Vitae*) dan juga mendatangi secara langsung stasiun televisi dengan membawa surat pengantar magang, transkrip nilai, dan CV. Kemudian PT. Indosiar Visual Mandiri menghubungi untuk melakukan wawancara. Setelah wawancara, penulis dinyatakan diterima untuk melakukan kerja magang di PT. Indosiar Visual Mandiri tersebut. Penulis ditempatkan di bagian produksi di dua program stasiun televisi tersebut. Program yang pertama adalah AKSI (Akademi Sahur Indonesia) selama bulan ramadhan, dan kemudian dipindahkan ke program BPL (*Barclays Premier League*).

Penulis menjalani program kerja magang selama tiga bulan di bagian produksi sebagai tim kreatif dalam program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) dan BPL (*Barclays Premier League*), terhitung sejak tanggal 4 Juli – 30

September 2013. Penulis mendapat bimbingan langsung baik dari pembimbing lapangan, produser, PA (*production assistant*), dan tim kreatif. Dalam pelaksanaan kerja magang penulis belajar secara langsung mengenai pekerjaan seorang tim kreatif, dimana kita harus mampu menuangkan segala ide-ide yang kita miliki.

